

Elastisitas Permintaan Daging Ayam Broiler di Pasar Ganding Kabupaten Sumenep

The elasticity of Demand for Broiler Chicken Meat In The Ganding Market, Sumenep Regency

B. Kurnadi^{1*}, M. Zali¹, dan H. Saleh²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Madura - Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura - Indonesia

*Corresponding E-mail: kurnadi@unira.ac.id

(Diterima: 28 September 2021; Disetujui: 10 Januari 2022)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas permintaan daging ayam *broiler* di pasar Ganding Sumenep. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Ganding kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan melibatkan 16 pedagang daging ayam broiler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai elastisitas pedagang sebesar 0,314 sampai dengan 3,164 dengan rata-rata nilai elastisitas sebesar 0,874. Hasil ini menunjukkan nilai elastisitas cukup tinggi pada sebaran penjualan daging ayam broiler. Nilai elastisitas lebih kecil dari satu (1) menunjukkan kepekaan perubahan harga ditingkat peternak lebih kecil dari kepekaan perubahan harga ditingkat pedagang.

Kata kunci: elastisitas permintaan, pedagang daging ayam *broiler*, ayam *broiler*

ABSTRACT

This study aimed to determine the elasticity of broiler traders in the traditional market at Ganding-Sumenep. The research was conducted using quantitative descriptive methods. Meanwhile, the data collection technique used a questionnaire on 16 broiler traders as the research subject. The results showed that the elasticity value of broiler traders was 0.314 to 3.164, with an average elasticity value of 0.874. These results indicate a relatively high elasticity value in the distribution of sales of broiler chicken meat. The elasticity value less than one (1) indicates that the sensitivity of price changes at the broiler breeder level is smaller than the sensitivity to price changes at the trader level.

Keywords: elasticity of demand, broiler meat traders, broiler chickens

PENDAHULUAN

Ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an di mana pemerintah mencanangkan penggalakan konsumsi yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya (Jaelani, 2013). Daging ruminansia ini berasal dari hewan herbivora pada umumnya seperti sapi, kerbau dan lain-lain. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya (Priyanto, 2003). Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu

pemeliharaan yang singkat, kini banyak peternak ayam broiler yang bermunculan di Indonesia (Anandra, 2010). Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditi peternakan unggas yang mempunyai jumlah permintaan yang terus meningkat (Kurnadi, 2011). Kontribusi ayam ras pedaging terhadap produksi total daging di Indonesia sejak tahun 2006 - 2008 selalu lebih besar (Susilowati, 2011; Rajasa, 2013). Produksi ayam ras pedaging pada Tahun 2006 sebesar 44,54 % dan Tahun 2007 sebesar 43,53 % (Rajasa, 2013).

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein asal ternak dan merupakan komoditas unggul (Hasyimi, 2013). Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen (Amrullah, 2002). Daging ayam broiler mudah didapatkan baik di pasar modern maupun tradisional dan diberbagai supermarket dengan harga yang lebih murah dibanding daging lainnya (Ajib, 2019). Menurut Oentoro (2010) mekanisme terbentuknya harga adalah proses yang berjalan atas dasar kekuatan tarik menarik antara konsumen dan produsen yang bertemu dipasar.

Sudah menjadi rahasia umum dan merupakan salah satu kata kunci dalam pemasaran, bahwa harga murah merupakan daya tarik terbesar atas terserapnya suatu produk (Dewi dan Listiowarni, 2020). Untuk itu, peranan harga jual dalam mendapatkan pasar memiliki pengaruh yang cukup besar (Zetinko, 2015). Dalam menentukan harga daging jangan sampai harga daging tersebut melampaui harga eceran tertinggi (HET) di suatu daerah hal itu dapat mengakibatkan produk sulit terjual dan usaha tidak mudah untuk memperoleh pelanggan (Hartono, 2018). Akibat lain dapat ditimbulkan adalah dapat berurusan dengan pihak yang berwajib, disebabkan penentuan harga yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Firdaus, 2008).

Berdasarkan permasalahan di atas, penting sekali untuk meneliti elastisitas permintaan daging ayam broiler supaya terjadi keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan ayam. Selain itu, pemenuhan kebutuhan ayam broiler atas permintaan masyarakat juga perlu dikaji karena keterbatasan peternak akibat pandemi covid 19.

Pasar Ganding dipilih sebagai tempat penelitian karena pasar Ganding merupakan pasar yang paling ramai di kabupaten Sumenep. Daerah Ganding sebelumnya merupakan pusat peternak ayam broiler, namun karena pandemic, peternak di Ganding mengalami

penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas permintaan ayam broiler di pasar Ganding Sumenep.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain: 1) Sebagai acuan analisis usaha penjualan ayam broiler, 2) Sebagai bahan informasi khususnya hasil yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, dan 3) Sebagai bahan informasi tentang kelayakan usaha pedagang ayam broiler.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 25 hari pada bulan Februari 2021. Pengambilan data dilakukan di Pasar Ganding Kabupaten Sumenep.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2003). Data kuantitatif yang dianalisis diperoleh dari hasil survey kepada semua pedagang di Pasar Ganding Sumenep.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil survei ke 16 pedagang daging ayam broiler di Pasar Ganding Sumenep. Jumlah pedagang ini merupakan total sampling dimana pada saat melakukan penelitian jumlah pedagang hanya terdapat 16 pedagang daging ayam broiler di pasar Ganding Sumenep. Gambaran usaha dan produksi total sementara merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik Survei ke pedagang dengan menggunakan kuesioner, serta melakukan

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Ayam Broiler di Pasar Ganding

No	Karakteristik Pedagang	Jumlah Pedagang (org)	Prosentase (%)
	Jenis Kelamin		
1.	Laki-laki	0	0
	Perempuan	16	100
	Umur (tahun)		
	30 – 40	4	25
2.	41 – 50	8	50
	51 – 60	3	18,75
	> 60	1	6,25
	Tingkat Pendidikan		
	Tidak tamat SD	1	6,26
3.	SD	4	25
	SMP	7	43,75
	SMA	4	25
	Tanggungjawab keluarga (org)		
	2	3	18,75
4.	3	4	25
	4	7	43,75
	> 4	2	12,5
	Pengalaman Usaha (tahun)		
	< 5	1	6,25
5.	5 – 10	5	31,25
	11 – 15	3	18,75
	16 - 20	2	12,5
	> 20	5	31,75

pengambilan data menggunakan metode judgement sampling (Hutagaol, 2009). Judgement sampling yaitu pengambilan sampel dari informasi yang relevan (Saleh *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Ganding adalah pasar tradisional yang terletak di pusat kecamatan Ganding kabupaten Sumenep Jawa timur yang berjarak kurang lebih 23 km dari pusat kota sumenep. Potensi yang ada di pasar Ganding sangatlah beragam, tak terkecuali para pedagang broiler.

Dari penelitian yang dilakukan pada 16 responden yang ada, rata-rata sudah berusia lanjut, yaitu 4 orang berusia 30-40 tahun (25%), 8 orang berusia 41-50 tahun (50%), 3 orang berusia 51-60 tahun (18,75%) dan 1 orang berusia >60 tahun (6,25%) (Tabel 1).

Keseluruhan pedagang ayam broiler yang ada di pasar Ganding di dominasi oleh wanita dan semua responden yang ada dalam penelitian ini seluruhnya wanita.

Pendidikan para pedagang rata-rata adalah lulusan SLTP/SMP yaitu sebanyak 7 orang (43,75%), lulusan SD sebanyak 4 orang (25 %), lulusan SMA sebanyak 4 orang (25%) dan 1 orang (6,25%) tidak tamat sekolah dasar. Dengan latar belakang keluarga yang berbeda, tentunya para pedagang ayam yang ada di pasar Ganding memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda pula. Sebanyak 3 orang (18,75%) memiliki 2 tanggungan keluarga, 4 orang (25%) memiliki 3 tanggungan keluarga, 7 orang (43,75%) memiliki 4 tanggungan keluarga, 1 orang (6,25%) memiliki 5 tanggungan keluarga dan 1 orang lagi (6,25%) memiliki hingga 6 tanggungan keluarga (Tabel 1).

Tabel 2. Rata-rata Elastisitas pedagang broiler di Pasar Ganding Sumenep

Pedagang	Elastisitas			Rata-rata
	Et ₁	Et ₂	Et ₃	
Et _{1=pedagang 1}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 2}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 3}	0,322	0,327		0,324
Et _{1=pedagang 4}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 5}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 6}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 7}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 8}	0,320	0,318		0,319
Et _{1=pedagang 9}	0,321	0,319	0,326	0,322
Et _{1=pedagang 10}	1,013	0,338		0,675
Et _{1=pedagang 11}	0,320	0,317		0,318
Et _{1=pedagang 12}	0,319	0,310		0,314
Et _{1=pedagang 13}	0,320	0,317		0,318
Et _{1=pedagang 14}	3,164			3,164
Et _{1=pedagang 15}	3,164			3,164
Et _{1=pedagang 16}	3,164			3,164
Rata-rata				0,874

Keterangan: Data diolah (2021)

Elastisitas permintaan daging ayam broiler di Pasar Ganding Sumenep

Nilai $Et < 1$, sehingga kepekaan perubahan harga tingkat peternak lebih kecil dari kepekaan perubahan harga tingkat pedagang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnasari (2015) yang mengatakan bahwa kepekaan perubahan harga dipengaruhi oleh nilai elastisitas permintaan. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan hasil elastisitas yang bervariasi. Elastisitas paling rendah berada pada 0,314, sedangkan elastisitas tertinggi berada pada 3,164. Jadi dari keseluruhan perolehan hasil elastisitas rata-rata diperoleh 0,874.

Pedagang lebih mengetahui perubahan harga daging ayam yang berkembang di pasaran yang membuat pedagang lebih sering melakukan perubahan harga daging ayam. Lain halnya pada tingkat peternak yang relatif kurang bisa menerima signal perubahan harga daging ayam yang terjadi dipasar.

Elastisitas Pedagang Broiler

Hasil analisis dari 16 pedagang daging

ayam broiler di pasar Ganding Sumenep yaitu hasil rata-rata di hasilkan 0,314 sampai dengan 3,164. Jika dilihat dari keseluruhan rata-rata yaitu 0,874 ini menunjukkan data elastisitas yang cukup tinggi pada sebaran penjualan daging ayam potong di pasar ganding sumenep (Tabel 2). Hal ini lebih besar dari hasil penelitian sebelumnya (pembanding) yang menunjukkan elastisitas rata-rata 0,836 (Priyadi *et al.*, 2004).

Dilihat dari tabel menunjukkan hasil elastisitas yang bervariasi mulai dari 0,314, 0,318, 0,319, 0,322, 0,324, 0,675, dan 3,164 dari 16 pedagang responden. Hasil rata-rata Elastisitas 0,314 hanya 1 responden, 0,318 sebanyak 2 responden, 0,319 sebanyak 7 responden, 0,322 hanya 1 responden, 0,324 hanya 1 responden, 0,674 hanya 1 responden dan 3,164 sebanyak 3 responden. Elastisitas paling rendah berada pada 0,314, sedangkan elastisitas tertinggi berada pada 3,164. Jadi dari keseluruhan perolehan hasil elastisitas rata-rata diperoleh 0,874.

Sehingga hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa Elastisitas Harga berada pada angka dibawah 1 atau lebih kecil dari satu. Sehingga kepekaan perubahan harga tingkat peternak lebih kecil dari kepekaan perubahan harga tingkat pedagang.

Dengan kata lain, pedagang lebih mengetahui perubahan harga daging ayam yang berkembang di pasaran yang membuat pedagang lebih sering melakukan perubahan harga daging. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sudiyono (2001) yang mengatakan bahwa pedagang di pasar lebih bias memprediksi perubahan harga dagangannya. Sehingga penyesuaian harga lebih sering terjadi di tingkat pedagang. Lain halnya pada tingkat peternak yang relatif kurang bisa menerima signal perubahan harga daging ayam yang terjadi dipasar. Ini disebabkan karena peternak lambat menerima informasi perubahan harga daging dipasar dibandingkan pedagang itu sendiri. Senada dengan hasil penelitian Kamaruddin (2015) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa informasi harga ayam broiler yang diperoleh peternak tidak selalu update, sehingga peternak kesulitan memprediksi harga ayam broiler setelah memasuki musim panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Elastisitas permintaan daging ayam broiler berada pada keseluruhan rata-rata yaitu 0,874 yang berarti dibawah angka 1, Menunjukkan data elastisitas permintaan yang cukup tinggi pada sebaran penjualan daging ayam potong di pasar Ganding Sumenep.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu perlu dilakukan lagi pada tingkat pasar yang lebih luas. Selain itu juga sebaran dari penjual hanya terbatas pada daerah pasar Ganding Sumenep

DAFTAR PUSTAKA

Jaelani, A. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, Jurnal

Ilmu Ternak. 13(2)

Ajib, S. N. 2019. Analisis Pemasaran Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kota Binjai [Skripsi], Universitas Sumatera Utara.

Amrullah, I. K. 2002. Nutrisi Ayam Broiler. Lembaga Satu Gunung budi KPP IPB. Baranangsiang. Bogor.

Anandra, 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang [Skripsi]. Universitas Diponegoro Semarang.

Hartono, B. 2018. Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System, Jurnal Peternakan Indonesia, 20(3).

Dewi, N. P. dan Listiowarni, I. 2020. Implementasi Holt-Winters Exponential Smoothing untuk Peramalan Harga Bahan Pangan di Kabupaten Pamekasan, Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi 11 (2), 219-231.

Firdaus, A. D. dan Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

Hasyimi. 2013. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ayam Broiler (Pedaging) di Pasar Bina Usaha Meulaboh Kabupaten Aceh Barat [Skripsi]. Universitas Teuku Umar Aceh Barat.

Hutagaol, E. 2009. Analisis Tingkat Keuntungan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Dagang Jeruk Medan Di Pasar BSD City Kecamatan Serpong, kabupaten Tangerang [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Kurnadi, B. 2011. Pengaruh Pemberian Tepung Lemuru (*Sardinella longiceph*) Dalam Pakan Terhadap Tebal Kerabang Ayam Petelur Strain Cp 909. Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan, 8(8): 23-30.

Oentoro, D. 2010. Manajemen Pemasaran

- Moderen. Laksbang Pressindo, Yogyakarta.
- Priyatno, M. A. 2003. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. PT Penebar Swadaya. Cimanggis. Depok.
- Ratnasari, R. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, *Animal Agriculture Journal*, 4(1).
- Rajasa. 2013. Analisis Produktivitas Kerja Peternak pada Usaha Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kabupaten Maros. *Jurnal Agribisnis*. VI(2).
- Saleh, H., Hasanah S. I., and Subaidi, Agus. 2019. Implementation of Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) in experiments factorial two factors (Study: Growth and development of soybean germination), *Journal of Physics: Conference Series* 1375 (1), 012013.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. 2011. *Proyeksi Permintaan Daging Ayam Ras di Kota Surakarta* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudiyono, A. 2001. *Pemasaran Pertanian. Edisi Pertama*. UUM Press. Penerbitan Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Kamaruddin, T. D. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penjualan Ayam Ras Pedaging di Pasar Masomba Kota Palu, *e-Jurnal Agrotekbis*, 3(4).
- Priyadi, U., I. Susantun, dan A. S. Dewanta. 2004. Analisis Distribusi Ayam Broiler di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2).
- Zetinko B. D. 2015. Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Broiler di kecamatan Limbangan kabupaten Kendal, *Animal Agriculture Journal*. 4(1).